

Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Artificial Intelligence

Anis Afifah

Institut At Tanwir Bojonegoro, Indonesia

Email: anisafifah@attanwir.ac.id

Abstract

The aim of this research is to describe the Development, Feasibility and Effectiveness of Artificial Intelligence-based Arabic Language Learning Evaluation. This research uses the Research and Development (R&D) method using the ADDIE model. The results of this research and development are (1) evaluation of Artificial Intelligence-based Arabic language learning using Fusha Arabic. This product consists of 3 chapters whose contents contain major themes based on the existing RPS. Each chapter is equipped with vocabulary, material, learning videos, quizzes and practice questions. (2) based on the validation test results of material expert lecturers, it shows that in terms of material presentation, they received a score of 39 in the very valid category. Meanwhile, the validation test results from design expert lecturers obtained a score of 35 in the very valid category. The Arabic language teacher validation test results obtained a score of 74 in the very valid category. This teaching material is also effective because the results of the paired sample t-test show a significant number between the pre-test and post-test scores with a significant value (2-tailed) $p= 0.000, <0.05$.

Keywords: Evaluation, Learning Arabic Language, Artificial Intelligence

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pengembangan, Kelayakan dan Efektivitas Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab berbasis Artificial Intelligence. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) menggunakan model ADDIE. Adapun hasil penelitian dan pengembangan ini yaitu (1) evaluasi pembelajaran bahasa Arab berbasis Artificial Intelligence menggunakan Bahasa Arab Fusha. produk ini terdiri dari 3 bab yang isinya berisi tema-tema besar berdasarkan RPS yang ada. Pada masing-masing bab dilengkapi dengan kosakata, materi, video pembelajaran, kuis, dan Latihan-latihan soal. (2) berdasarkan hasil uji validasi dosen ahli materi menunjukkan bahwa dari segi penyajian materi memperoleh skor 39 dengan katagori sangat valid. Sementara hasil uji validasi dosen ahli desain memperoleh skor 35 dengan katagori sangat valid. Adapun hasil uji validasi guru Bahasa arab memperoleh skor 74 dengan katagori sangat valid. Bahan ajar ini juga efektif karena hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan angka yang signifikan antara nilai pre-test dengan post-test dengan nilai significant (2-tailed) $p= 0.000, <0.05$.

Kata Kunci: Evaluasi, Pembelajaran Bahasa Arab, Artificial Intelligence

A. Pendahuluan

Proses dalam suatu proses pembelajaran yakni kegiatan berinteraksi antara peserta didik begitu juga pendidik dengan memanfaatkan sumber belajar di suatu tempat (Muhammad Rizal dkk 2021) Sehingga peserta didik diharapkan bisa hadir dalam proses untuk pembelajaran dengan tepat dan bisa memperoleh hasil yang diinginkan. Seiring berkembangnya teknologi pada zaman sekarang, maka banyak sekali proses pembelajaran yang memanfaatkan media teknologi, supaya peserta didik bisa dengan mudah mengakses materi pembelajaran yang sudah dipelajari dengan menggunakan buku digital ataupun sejenisnya.

Dalam pembelajaran, maka ada beberapa unsur yang harus dipenuhi, seperti: perencanaan, media, materi, metode, evaluasi pembelajaran, dan juga lain sebagainya. Setelah semua proses dilakukan, untuk mengukur kemampuan peserta didik, maka diperlukan evaluasi dalam pembelajaran, sehingga pendidik bisa mengetahui seberapa kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang sudah dipelajari dan dipahami. Jika evaluasi tidak dilakukan, maka pendidik mengabaikan pencapaian peserta didik dan Cuma memperhatikan cara peserta didik mendapatkan predikst lulus tidak melalui pertimbangan-pertimbangan beberapa cara untuk menghasilkan dari sebuah evaluasi pembelajaran yang terstruktur dan baik (Muhammad Rizal dkk 2021).

Seringkali evaluasi pembelajarn dianggap remeh oleh pendidik, karena pendidik lebih focus ke peynampaian materi saja, tanpa memberikan Latihan-latihan untuk mempermudah peserta didik dalam menyimpulkan pemahaman suatu materi. Melakukan evaluasi dalam sebuah kegiatan proses belajar mengajar mempunyai arti yang begitu penting, dikarenakan dengan dilakukannya evaluasi, maka pendidik melakukan pengukuran untuk peserta didik dalam memnetukan tingkat kemampuan pemahaman dan pencapaian keberhasilan yang telah diraih oleh peserta didik.

Evaluasi pembelajaran yang berhubungan dengan mata kuliah bahasa arab, biasanya berupa tes. Tes yang disajikan menggunakan tulisan di kertas, kemudian peserta didik dapat mengerjakannya menggunakan alat tulis yang ada. Dengan bentuk tes seperti ini, pertanyaan-pertanyaan yang dihasilkan kurang variative, karena hanya berupa tulisan maupun gambar mati saja padahal evaluasi pembelajaran bisa berupa inovatif yang lain dengan memanfaatkan teknologi yang ada.

Pemanfaatan teknologi yang ada untuk evaluasi pembelajaran, sangatlah beragam (Muhammad Nasrullah). Dengan penggunaan teknologi dalam evaluasi pembelajaran, dapat menjadikan waktu dan ruang yang lebih efisien (Mubiar Agustin). Dengan perkembangan teknologi yang ada, evaluasi pembelajaran bisa dikerjakan dimana saja oleh peserta didik,

sehingga peserta didik juga bisa memanfaatkan gadget yang mereka punya untuk mengulang materi yang sudah dipelajari sebelumnya, dan bisa memotivasi peserta didik untuk terus belajar tanpa terhalang oleh waktu dan tempat, karena bisa dilakukan dimana saja.

Evaluasi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi banyak berupa aplikasi berbayar maupun tidak berbayar, sehingga memudahkan pendidik untuk menggunakannya, dan juga dengan adanya *Artificial Intelligence* juga, memudahkan pendidik dalam mengolah pertanyaan-pertanyaan yang akan disajikan untuk peserta didik. Teknologi kecerdasan buatan telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam proses penilaian. Pendidik yang memanfaatkan AI dalam penilaian bisa menghasilkan sebuah timbal balik yang lebih bagus, cepat dan lebih akurat bagi peserta didik, sehingga bisa menaikkan sebuah kualitas dalam pendidikan dengan menyeluruh.

Penggabungan pemanfaatan teknologi dengan *artificial intelligence* dalam evaluasi pembelajaran, maka pendidik dapat berinovasi dengan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang membantu peserta didik untuk bisa lebih berkembang dan memanfaatkan materi yang didapat, karena tidak hanya berupa pertanyaan-pertanyaan yang sesuai teks materi, tetapi peserta didik di tuntut untuk lebih berpikir kreatif dan menambah pengetahuan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan berbasis *artificial intelligence*.

Hal yang terjadi selama ini masih sedikit evaluasi yang memanfaatkan teknologi dengan basis *artificial intelligence* di Institut Attanwir Bojonegoro. Adapun evaluasi yang digunakan, kebanyakan masih menggunakan tulisan maupun gambar mati yang disajikan di kertas, sehingga peserta didik merasa kurang termotivasi untuk menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan yang ada, sehingga pendidik agak kesulitan untuk mengukur kemampuan peserta didik, karena ada pepatah yang mengatakan “ujian untuk belajar, bukan belajar untuk ujian”, dari pepatah diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran menjadi sebuah tolak ukur peserta didik itu paham dan mengerti tentang materi yang dipelajari.

Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh beberapa peneliti dengan judul pengembangan media pembelajaran berbasis *plotagon story* maupun berbasis *google sites* yang dilaksanakan di Institut At Tanwir Bojonegoro diketahui memang menjadikan pembelajaran lebih maksimal, karena dilengkapi dengan audio maupun visual yang menarik dalam pembelajaran bahasa Arab, akan tetapi, untuk pengembangan evaluasi masih belum ada, apalagi yang berbasis *Artificial intelligence*, sehingga ini menjadi peluang peneliti untuk mengembangkannya dengan membuat website pembelajaran yang berisi tentang materi ,aupun evaluasi yang berbasis *artificial intelligence*, sehingga mahasiswa bisa dengan mudah melatih dan mengetes kemamopuan bahasa Arabnya, tanpa harus menunggu adanya mata kuliah bahasa Arab.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap mahasiswa dan mahasiswi Institut At-Tanwir Bojonegoro, ditemukan bahwa proses evaluasi pembelajaran Bahasa Arab yang mereka alami selama ini masih didominasi oleh metode konvensional berbasis kertas (*paper-based assessment*). Evaluasi semacam ini dinilai kurang praktis, kurang fleksibel, dan cenderung menyulitkan mahasiswa dalam mengakses hasil maupun proses evaluasi secara cepat dan efektif. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi, para mahasiswa menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap pemanfaatan teknologi mutakhir dalam pembelajaran, khususnya dalam evaluasi kemampuan berbahasa Arab. Mereka menyatakan bahwa penggunaan teknologi berbasis digital terutama yang mendayagunakan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) dapat membantu mereka dalam memahami materi secara lebih mendalam, melakukan latihan secara mandiri, serta memungkinkan akses pembelajaran dan evaluasi yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu.

Menimbang pentingnya inovasi dalam sistem evaluasi pembelajaran serta memperhatikan kebutuhan mahasiswa di era digital saat ini, peneliti tertarik untuk mengembangkan model evaluasi pembelajaran Bahasa Arab berbasis *Artificial Intelligence*. Pengembangan ini diharapkan dapat menjadi solusi alternatif yang lebih efisien, adaptif, dan interaktif, khususnya bagi mahasiswa di lingkungan Institut At-Tanwir Bojonegoro. Selain itu, inisiatif ini sejalan dengan tren global dalam transformasi digital di bidang pendidikan tinggi, yang menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pembelajaran

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian saat ini yang sedang dilakukan peneliti, menghasilkan sebuah produk pengembangan evaluasi pembelajaran berbasis *artificial intelligence*, maka peneliti menggunakan model penelitian dan pengembangan, atau bisa dikatakan Research and Development (R&D). Dikarenakan penelitian yang dilakukan dan pengembangan yang dilaksanakan ini bertujuan untuk mengembangkan evaluasi pembelajaran dan juga menguji apakah pengembangan tersebut efektif atau tidak dalam pembelajaran. Menurut sebuah teori yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019) penelitian yang berbasis pengembangan adalah salah satu model penelitian yang sengaja menghasilkan dan didesain untuk mengembangkan suatu produk. Sumber data dalam penelitian ini, peneliti melibatkan mahasiswa di Institut At Tanwir Bojonegoro, dengan jumlah sampel 20 mahasiswa maupun mahasiswi di semester satu, dan dengan menggunakan satu kelas control saja, sehingga peneliti menggunakan *sample paired t-test*. Teknik sampling yang digunakan dengan melakukan pre test, post test, hasil angket para ahli, dan angket mahasiswa.

Teknik pada pengumpulan beberapa data yang dipakai oleh peneliti pada sebuah penelitian dalam pengembangan evaluasi pembelajaran bahasa arab digital berbasis artificial intelligence adalah: 1. Observasi, dilaksanakan untuk mengalisis apa saja yang dibutuhkan mahasiswa maupun dosen pada evaluasi pembelajaran bahasa arab berbasis *artificial intelligence* dalam proses pembelajaran. Mengalisa evaluasi pembelajaran yang digunakan sebelumnya untuk proses uji coba pengembangan evaluasi pembelajaran berbasis *artificial intelligence*. 2. Wawancara, digunakan dalam mengalisis apa saja yang dibutuhkan mahasiswa maupun dosen pada evaluasi pembelajaran digital dalam proses belajar mengajar serta proses validasi dengan pakar tentang pengembangan evaluasi pembelajaran berbasis artificial intelligence. 3. Angket, diberikan atau disebarkan kepada para ahli materi, ahli media, dan juga ahli Bahasa untuk mengetahui sejauh mana validitas atau kelayakan evaluasi pembelajaran berbasis artificial intelligence. 4. Tes, menggunakan tes guna mengetahui seberapa efektif evaluasi pembelajaran digital yang telah dikembangkan. 5. Dokumentasi, penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan dokumentasi sebagai data untuk mendukung hasil observasi dan juga wawancara dan sumber lainnya.

C. Pembahasan

1. Hasil Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab berbasis *Aritifical Intelligence*.

Pada proses pengembangan evaluasi pembelajaran bahasa arab ini menggunakan model ADDIE yaitu *Analyze, Desgin, Development, Implementation, dan Evaluation*. Berikut penjelasan pada masing-masing tahapannya, yaitu: *pertama, Analyze*. Tahapan awal adalah menganalisa beberapa kebutuhan untuk pengembangan evaluasi pembelajaran. Pada tahapan ini peneliti melakukan analisis beberapa buku-buku maupun materi-materi rujukan yang relevan digunakan dalam pembelajaran bahasa arab untuk mahasiswa semester I, mengkaji kurikulum, RPS, dan materi-materi maupun topik-topik terkait dengan bahasan, menampung aspirasi dari mahasiswa maupun dosen tentang materi materi terkini. Padsa tahapan ini peneliti melakukan wawancara kepada dosen pengampu bahasa arab semester I dan Kaprodi Pendidikan Bahasa Arab Institut Atatnwir Bojonegoro. Hasil wawancara tersebut menghasilkan beberapa jawaban untuk dijadikan sebagai informasi awal peneliti, diantaranya:

- 1) Pada proses pembelajaran bahasa Arab, diketahui bahwa dosen melakukan pembelajaran maupun evaluasi dengan metode dan strategi yang bervariasi, seperti drill, kuis manual, tanya jawab, penugasa, dll.

- 2) Pada aspek materi, dosen masih terbatas dengan menggunakan rujukan-rujukan buku bahasa arab yang ada, sehingga mahasiswa merasa terlalu monition dalam mempelajari bahasa Arab.
- 3) Pada aspek evaluasi-evaluasi pembelajaran bahasa Arab, masih banyak menggunakan metode manual, sehingga mahasiswa masih kurang tertarik untuk mempelajarinya.
- 4) Pada aspek pemberian kesempatan kepada mahasiswa diketahui bahwa dosen belum sepenuhnya memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk meningkatkan pemahama dan kemahiran berbahasa Arab.
- 5) Pada aspek kemampuan mahasiswa menunjukkan bahwa rata-rata masih belum bisa menerapkan kosakata maupun mempraktekkan bahasa arab dengan mudah.

Kedua, Design. Selanjutnya, setelah analisis kebutuhan dan memperoleh informasi yang cukup maka langkah berikutnya yaitu menyusun evaluasi pembelajaran bahasa arab berbasis *Artificial Intelligence*. Tahapan kedua adalah penyusunan evaluasi pembelajaran bahasa arab berbasis *Artificial Intelligence*. Dalam penyusunannya, peneliti mengembangkan tema-tema terkait ke dalam materi pada platform website, menentukan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran, mengembangkan alat evaluasi, terkait materi dan evaluasi pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan *instrument* yang berhubungan dengan materindan desain evaluasi pembelajaran bahasa arab adalah angket.

Ketiga, Development. Tahapan Ketiga mengembangkan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab berbasis *Artificial Intelligence*. Hasilnya dengan spesifikasi sebagai berikut:

- 1) Website pembelajaran bahasa Arab
- 2) Meteri-materi pembelajaran Bahasa Arab tentang pengenalan, perkuliahan, dan gaya hidup sehat
- 3) Video-video pembelajaran bahasa arab tentang pengenalan, perkuliahan, dan gaya hidup sehat.
- 4) Percakapan-percakapan bahasa arab tentang pengenalan, perkuliahan, dan gaya hidup sehat.
- 5) Teks-teks bacaan bahasa Arab tentang pengenalan, perkuliahan, dan gaya hidup sehat.
- 6) Evaluasi-evaluasi pembelajaran bahasa arab berbasis *Artificial Intelligence* pada ketrampilan mendengar tentang pengenalan, perkuliahan, dan gaya hidup sehat.

- 7) Evaluasi-evaluasi pembelajaran bahasa arab berbasis *Artificial Intelligence* pada ketrampilan berbicara tentang pengenalan, perkuliahan, dan gaya hidup sehat.
- 8) Evaluasi-evaluasi pembelajaran bahasa arab berbasis *Artificial Intelligence* pada ketrampilan membaca tentang pengenalan, perkuliahan, dan gaya hidup sehat.
- 9) Evaluasi-evaluasi pembelajaran bahasa arab berbasis *Artificial Intelligence* pada ketrampilan menulis tentang pengenalan, perkuliahan, dan gaya hidup sehat.

Setelah pengembangan website evaluasi pembelajaran Bahasa Arab berbasis *Artificial Intelligence* selesai dilakukan sesuai dengan kriteria dan rancangan yang telah ditetapkan sebelumnya, peneliti melanjutkan tahapan berikutnya dengan melakukan uji validasi oleh para ahli. Uji validasi ini bertujuan untuk memperoleh tanggapan, kritik, dan saran dari para pakar guna mengidentifikasi kelebihan, kekurangan, serta aspek-aspek yang masih memerlukan penyempurnaan pada produk yang dikembangkan. Dalam proses validasi ini, peneliti melibatkan dua orang pakar dengan kompetensi yang berbeda namun saling melengkapi, yaitu: (1) pakar dalam bidang pengembangan media pembelajaran, dan (2) pakar dalam bidang materi pembelajaran Bahasa Arab. Keterlibatan kedua pakar tersebut dimaksudkan untuk memastikan bahwa produk evaluasi yang dikembangkan tidak hanya valid dari segi teknis dan tampilan media, tetapi juga akurat dan sesuai secara akademik serta pedagogis dari sisi substansi materi.

Aspek-aspek yang divalidasi meliputi kualitas konten, kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, kejelasan penulisan, tampilan antarmuka (*user interface*), serta kepraktisan penggunaan media evaluasi oleh mahasiswa. Masukan dari para pakar diharapkan dapat menjadi dasar dalam proses revisi dan penyempurnaan produk, sehingga website evaluasi pembelajaran Bahasa Arab berbasis *Artificial Intelligence* ini menjadi lebih efektif, adaptif, dan layak digunakan dalam konteks pembelajaran di perguruan tinggi. Peneliti memilih dua orang ahli yang sangat kompeten pada bidangnya. Untuk uji ahli materi kepada dr. Nur Laila Rahmawati, M. Pd. I, wakil dekan fakultas Tarbiyah Institut At Tanwir Bojonegoro. Untuk ahli pengembangan media kepada Filzatun Nafsi, M. Pd. I selaku dosen di STAI K.H. Muhammad Ali Shodiq Tulungagung.

Berdasarkan validasi uji ahlinidesain, makanhasil yang diperolehnkemudian dihitungmenggunakan rumus prosentase;

$$\text{Prosentase jawaban} = \frac{\text{jumlah nilai rill perolehan}}{\text{jumlah keseluruhan nilai ideal}} \times 100\%$$

Pada instrument uji ahli materi terdapat 10 aspek yang harus diisi dengan rentang skor 1-4. Skor 1 tidak valid, skor 2 valid, skor 3 cukup valid, dan skor 4 sangat valid. Maka jika dijumlahkan perkalian nilai keseluruhan atau nilai maksimal adalah 40 sedangkan skor minimal 10. Hasil uji desain dengan nilai skor 35 ini menunjukkan bahwa pengembangan evaluasi pembelajaran bahasa arab berbasis artificial intelligence layak untuk digunakan.

Berdasarkan validasi uji ahlinmateri, makanhasil yang diperolehkemudian dihitungmenggunakan rumus prosentase

$$\text{Prosentase jawaban} = \frac{\text{jumlah nilai rill perolehan}}{\text{jumlah keseluruhan nilai ideal}} \times 100\%$$

Pada instrument uji ahli media terdapat 10 aspek yang harus diisi dengan rentang skor 1-4. Skor 1 tidak valid, skor 2 valid, skor 3 cukup valid, dan skor 4 sangat valid. Maka jika dijumlahkan perkalian nilai keseluruhan atau nilai maksimal adalah 40 sedangkan skor minimal 10.

Hasil uji materi dengan nilai skor 125 ini menunjukkan bahwa pengembangan buku ajar Shorof berbasis kontekstual layak untuk digunakan. Berdasarkan hasil uji ahli materi dan ahli desain maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan evaluasi pembelajaran bahasa Arab berbasis *Artificial Intelligence* di Institut At Tanwir Bojonegoro layak digunakan.

Keempat, Implementation. Tahapan Keempat melaksanakannuji cobanproduk. Tahapan ini dilakukan setelah ujinahli dan revisi. N Uji lapangan untuk mencoba menerapkan evaluasi pembelajaran bahasa Arab berbasis *Artificial Intelligence* terhadap mahasiswa dan dosen. Tahap ini ditujukan untuk mendapatkan masukan dan respon dari mahasiswa dan dosen yang telah menggunakan secara langsung evaluasi pembelajaran bahasa Arab yang dikembangkan. Selainnitu, pada tahapnini peneliti juga menguji efektivitas penggunaan evaluasi pembelajarannyang dikembangkan.

Responden dalam uji lapangan ini sebanyak 20 mahasiswa semester I Institut At Tanwir Bojonegoro. Mahasiswa diajar oleh dosen mata kuliah bahasa Arab menggunakan evaluasi pembelajaran bahasa Arab berbasis *Artificial Intelligence* dengan menyelesaikan I bab, kemudian diminta untuk mengisi angketnrespon atau tanggapan. Selanjutnya, uji tanggapan mahasiswa, makanhasil yang didapatkan kemudian dihitung menggunakan rumus prosentase

$$\text{Prosentase jawaban} = \frac{\text{jumlah nilai rill perolehan}}{\text{jumlah keseluruhan nilai ideal}} \times 100\%$$

Pada *instrument* uji coba mahasiswa terdapat 10 butir soal yang harus diisi dengan benar, sehingga dapat menghasilkan nilai 100, Hasil n uji tanggapan siswa dengan nilai skor . Hal ini menunjukkan bahwa produk pengembangan evaluasi pembelajaran bahasa Arab berbasis *Artificial Intelligence* di Institut At Tanwir Bojonegoro sangat layak digunakan. menunjukkan bahwa produk pengembangan evaluasi pembelajaran bahasa Arab berbasis *Artificial Intelligence* ini sesuai dengannkebutuhan mahasiswa dan juga dosen dalam Pembelajaran dan pengajaran bahasa Arab.

Adapun hasil uji efektivitas evaluasi pembelajaran menggunakan uji *Paired Sample T-Test*. Hasil tersebut menunjukkan angka yang signifikan antara nilai pre-test dengan post-test dengan nilai significant (2-tailed) $p = 0.000, <0.05$ Artinya produk pengembangan evaluasi pembelajaran bahasa Arab berbasis *Artificial Intelligence* ini cocok dengan kebutuhan mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa Arab.

Kelima. Evaluation. Mengevaluasi pengembangan evaluasi pembelajaran bahasa Arab berbasis *Artificial Intelligence* adalah tahapan terakhir. Jika terdapat masukan dari pengguna yaitu mahasiswa dan dosen, peneliti melakukan langkah perbaikan sehingga produk menjadi lebih sempurna. Jika tidak terdapat masukan maka pengembangan evaluasi pembelajaran bahasa Arab berbasis *Artificial Intelligence* dapat melanjutkan ke tahap penyusunan akhir atau produksi pengembangan evaluasi pembelajaran bahasa Arab berbasis *Artificial Intelligence* berupa website pembelajaran yang di dalamnya berisi materi dan alat evaluasi tentang bahasa Arab berbasis *Artificial Intelligence*.

Berdasarkan serangkaian tahapan penelitian dan pengembangan yang telah dilaksanakan, mulai dari analisis kebutuhan, desain dan pengembangan, uji validasi oleh para ahli, implementasi melalui uji coba lapangan, hingga evaluasi akhir, dapat disimpulkan bahwa pengembangan evaluasi pembelajaran Bahasa Arab berbasis *Artificial Intelligence* (AI) di Institut At-Tanwir Bojonegoro menunjukkan hasil yang sangat layak dan relevan untuk diimplementasikan dalam konteks pendidikan tinggi. Validasi dari ahli materi dan media menunjukkan tingkat kelayakan yang tinggi, sementara hasil uji coba lapangan mengindikasikan respons positif dari mahasiswa serta efektivitas penggunaan yang signifikan berdasarkan analisis statistik *uji Paired Sample T-Test*.

Dengan adanya produk evaluasi berbasis AI ini, diharapkan proses pembelajaran Bahasa Arab menjadi lebih interaktif, fleksibel, dan adaptif terhadap kebutuhan mahasiswa serta tuntutan zaman. Penggunaan teknologi AI dalam evaluasi tidak hanya meningkatkan efisiensi pengukuran capaian pembelajaran, tetapi juga mendorong terciptanya pengalaman belajar yang lebih personal, dinamis, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, produk ini layak untuk dikembangkan lebih lanjut dan direkomendasikan sebagai salah satu alternatif inovatif dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Arab di lingkungan pendidikan tinggi.

2. Pembahasan Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab berbasis *Artificial Intelligence*

Bahasa Arab merupakan bahasa kedua untuk peserta didik di Indonesia, dengan adanya empat ketrampilan berbahasa Arab, membuat peserta didik merasa bosan dalam mempelajarinya, terutama bagi peserta didik di Institut At Tanwir Bojonegoro yang minim dengan pengembangan media pembelajaran maupun pengembangan evaluasi pembelajaran bahasa Arab. Dengan begitu mendorong peneliti untuk mengembangkan evaluasi pembelajaran Bahasa Arab berbasis *Artificial Intelligence*.

Platform evaluasi pembelajaran bahasa Arab berbasis *Artificial Intelligence* ini berisi tentang beberapa kosakata, materi, percakapan, teks, dan juga evaluasi atau Latihan-latihan soal pembelajaran bahasa Arab dengan tema pengenalan, perkuliahan, dan juga gaya hidup sehat yang bisa dikerjakan peserta didik setelah mempelajari materi yang ada. Dan bisa dikerjakan dimana saja, sehingga memudahkan peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab, dan didesain dengan semenarik mungkin, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam mempelajarinya.

Penelitian dan pengembangan evaluasi pembelajaran bahasa Arab berbasis *Artificial Intelligence* di Institut At Tanwir Bojonegoro ini bertujuan untuk menghasilkan produk pembelajaran bahasa Arab yang dilengkapi dengan evaluasi maupun Latihan-latihan soal berbasis *Artificial Intelligence*. Pengembangan ini menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu *analyze* (Analisa), *development* (pengembangan), *design* (rancangan), *implementation* (penerapan), dan *evaluation* (evaluasi).

Dengan mempertimbangkan tantangan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab, khususnya di Institut At-Tanwir Bojonegoro, pengembangan evaluasi pembelajaran berbasis *Artificial Intelligence* menjadi sebuah inovasi yang relevan dan mendesak. Melalui platform digital yang memuat kosakata, materi tematik,

percakapan, teks bacaan, serta latihan soal yang interaktif dan adaptif, produk ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan memperkaya pengalaman mereka dalam mempelajari Bahasa Arab secara mandiri, fleksibel, dan menyenangkan.

Penerapan model pengembangan ADDIE dalam proses ini telah memberikan landasan sistematis dan terukur dalam menghasilkan produk evaluasi pembelajaran yang tidak hanya valid dari segi isi dan desain, tetapi juga efektif dalam praktiknya. Oleh karena itu, pengembangan evaluasi pembelajaran Bahasa Arab berbasis *Artificial Intelligence* ini dapat menjadi alternatif strategis dalam menjawab kebutuhan akan media evaluasi yang inovatif, sekaligus berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi.

3. Implikasi Praktis

Hasil pengembangan evaluasi pembelajaran Bahasa Arab berbasis *Artificial Intelligence* memberikan sejumlah implikasi praktis yang dapat dimanfaatkan dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab di lingkungan pendidikan tinggi, khususnya di Institut At-Tanwir Bojonegoro dan institusi serupa. Implikasi-implikasi tersebut antara lain: *Pertama*, Peningkatan Kemandirian Belajar Mahasiswa. Platform berbasis AI memungkinkan mahasiswa untuk melakukan evaluasi diri secara mandiri tanpa harus menunggu intervensi langsung dari dosen. Hal ini dapat mendorong terciptanya budaya belajar yang aktif dan berorientasi pada pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*).

Kedua, Penguatan Peran Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Asing. Pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam evaluasi pembelajaran membuka ruang baru dalam transformasi digital di bidang pendidikan, khususnya dalam pengajaran bahasa asing. Ini menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya sebagai media bantu, tetapi juga dapat menjadi *evaluator* yang adaptif dan cerdas. *Ketiga*, Efisiensi Waktu dan Aksesibilitas Evaluasi. Sistem evaluasi yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja memberikan kemudahan bagi mahasiswa dan dosen dalam menjalankan proses pembelajaran dan penilaian, sehingga waktu lebih efisien dan proses evaluasi menjadi lebih fleksibel.

Keempat, Dukungan terhadap Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif. Produk ini dapat menjadi contoh konkrit bagi pengembangan media pembelajaran interaktif lainnya yang mengintegrasikan AI dalam aspek evaluatif, sehingga mendorong inovasi berkelanjutan dalam dunia pendidikan. *Kelima*, Referensi Pengembangan Kurikulum Digital. Produk evaluasi ini dapat dijadikan sebagai bagian dari strategi pengembangan kurikulum digital, khususnya dalam mata kuliah Bahasa Arab, yang

menekankan integrasi teknologi sebagai bagian integral dalam proses pembelajaran dan penilaian.

Dengan berbagai implikasi tersebut, pengembangan ini diharapkan tidak hanya menjadi solusi lokal di lingkungan Institut At-Tanwir Bojonegoro, tetapi juga dapat direplikasi atau diadaptasi oleh institusi pendidikan lain yang memiliki kebutuhan serupa dalam mengembangkan evaluasi pembelajaran Bahasa Arab yang modern, efektif, dan berbasis teknologi mutakhir.

D. Kesimpulan

Pengembangan evaluasi pembelajaran Bahasa Arab berbasis Artificial Intelligence di Institut At-Tanwir Bojonegoro telah menghasilkan sebuah platform digital yang dirancang menggunakan Bahasa Arab Fusha dan memuat tiga tema utama, yaitu: pengenalan, perkuliahan, dan gaya hidup sehat. Platform ini mencakup elemen-elemen penting dalam pembelajaran Bahasa Arab, seperti kosakata tematik, materi pembelajaran, teks bacaan, dialog interaktif, serta latihan soal berbasis Artificial Intelligence yang dapat diakses secara daring. Berdasarkan hasil validasi oleh para ahli dan uji coba lapangan bersama mahasiswa semester satu, dapat disimpulkan bahwa produk evaluasi ini layak dan efektif digunakan dalam mendukung proses pembelajaran Bahasa Arab. Integrasi teknologi Artificial Intelligence dalam proses evaluasi terbukti mampu meningkatkan fleksibilitas, keterlibatan, dan motivasi belajar mahasiswa. Oleh karena itu, pengembangan ini tidak hanya menjawab kebutuhan akan media evaluasi yang inovatif, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap transformasi digital dalam pendidikan Bahasa Arab di perguruan tinggi. Penelitian ini merekomendasikan agar pengembang dan peneliti selanjutnya dapat terus mengeksplorasi pemanfaatan teknologi mutakhir dalam pengembangan evaluasi pembelajaran yang lebih interaktif, adaptif, dan sesuai dengan dinamika kebutuhan peserta didik di era digital.

Referensi

- Agustin, M. (2011). *Permasalahan belajar dan inovasi pembelajaran: Panduan untuk guru, konselor, psikolog, orang tua, dan tenaga kependidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Arifianto, M., dkk. (2021). *Evaluasi dan pengembangan tes interaktif Bahasa Arab*. Yogyakarta: Tonggak Media.
- Awaluddin, F. (2023). *Evaluasi pembelajaran Bahasa Arab berbasis informasi, komunikasi, dan teknologi*. Yogyakarta: Arti Bumi Intara.
- Hartanto, W. (2016). Penggunaan e-learning sebagai media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 10(1), 1–18.

- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep dasar evaluasi dan implikasinya dalam evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 159–181. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>
- Mustofa, S. (2017). *Strategi pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press.
- Nashrullah, M. (2021). Penggunaan media Google Form dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Arab (pilihan ganda). *Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, 3(1), 30–40. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v3i1.553>
- Rizal, M., dkk. (2021). Evaluasi pembelajaran Bahasa Arab dengan memanfaatkan aplikasi MiSK. *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan dan Sastra Arab*, 3(2), 199–213. <https://doi.org/10.24252/tsaqofiya.v3i2.2021>
- Rozaq, A. (2019). *Artificial intelligence untuk pemula*. Madiun: UNIPMA Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yahya, M. A., & Rohmayani, D. (2024). Media pembelajaran interaktif tatacara wudhu, shalat dan do'a setelah shalat berbasis mobile. *Jurnal Nasional Komputasi dan Teknologi Informasi (JNKTI)*. <https://doi.org/10.32672/jnkti.v7i4.7900>
- Sya'bani, E. D., & Fithriyah, M. (2022). Pengembangan media Arabic Docard pada pembelajaran penguasaan kosakata Bahasa Arab. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2). <https://doi.org/10.30736/atl.v5i2.581>
- Widada, A., Rohayati, L. B., & Sarifah, R. (2022). Pemanfaatan media daring Google Form untuk evaluasi pembelajaran mufradat di masa pandemi Covid-19. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(1). <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i1.618>
- Yolanda, R., Firdaus, D., Hendri, M., & Zaharo, Z. (2024). Brain-based learning using augmented reality technology as an Arabic learning media. *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 6(1). <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v6i1.377>
- Wahhab, A. F., Sedagadi, N. F., & Ruslin, E. C. (2023). Penggunaan media pembelajaran Canva: Implementasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD. *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(4). <https://doi.org/10.18860/mjpai.v2i4.3576>